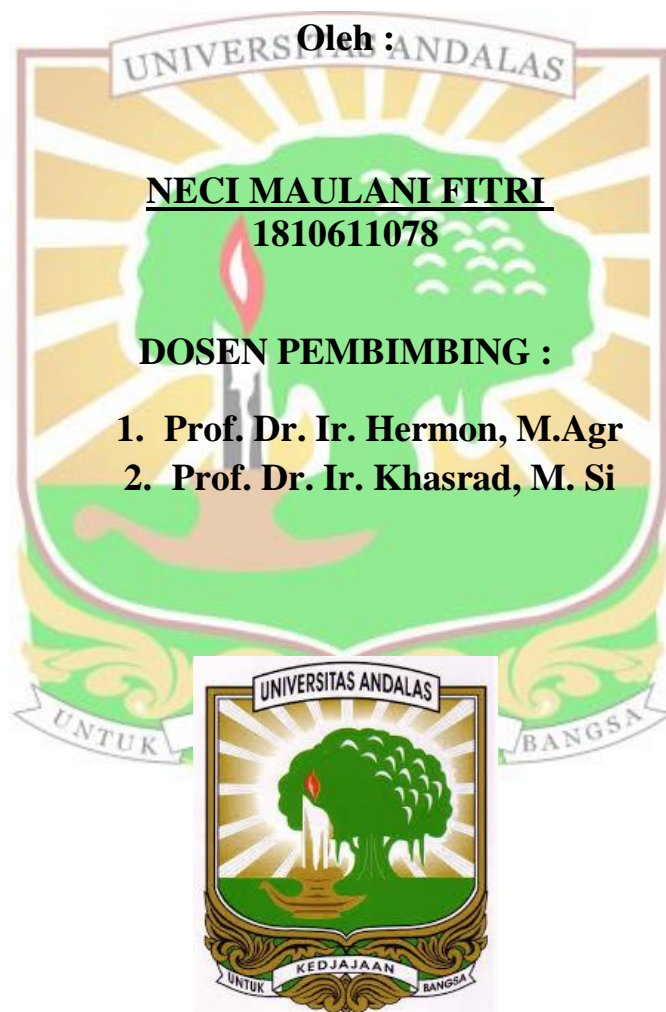


**PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG IKAN ASIN AFKIR
OLAHAN DALAM RANSUM BERBASIS JERAMI AMONIASI
TERHADAP KECERNAAN SERAT KASAR (SK), LEMAK
KASAR (LK) DAN *TOTAL DIGESTIBLE NUTRIENTS* (TDN)
SECARA *IN-VITRO***

SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2022**

**PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG IKAN ASIN AFKIR
OLAHAN DALAM RANSUM BERBASIS JERAMI AMONIASI
TERHADAP KECERNAAN SERAT KASAR (SK), LEMAK
KASAR (LK) DAN *TOTAL DIGESTIBLE NUTRIENTS* (TDN)
SECARA *IN-VITRO***

SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2022**

**PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG IKAN ASIN AFKIR OLAHAN
DALAM RANSUM BERBASIS JERAMI AMONIASI TERHADAP
KECERNAAN SERAT KASAR (SK), LEMAK KASAR (LK) DAN *TOTAL
DIGESTIBLE NUTRIENTS* (TDN) SECARA *IN-VITRO***

NECI MAULANI FITRI dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Hermon, M. Agr dan Prof. Dr. Ir. Khasrad, M. Si
Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penambahan bahan pemakai tepung ikan asin afkir olahan yang terbaik dalam ransum berbasis jerami amoniasi terhadap pencernaan serat kasar (SK), lemak kasar (LK) dan *total digestible nutrients* (TDN) secara *in-vitro*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) pola faktorial 3 x 2, dengan 3 kelompok ulangan pengambilan cairan rumen. Faktor A adalah macam tepung ikan asin afkir olahan, yaitu P1 = pembuatannya tanpa penambahan karbohidrat; P2 = pembuatannya dengan penambahan kentang; P3 = pembuatannya dengan penambahan singkong. Faktor B adalah dosis pemakaian tepung ikan olahan dalam ransum, yaitu: 3% dan 4%. Sehingga diperoleh 6 kombinasi ransum perlakuan adalah: R1 = 25% JPA + 75% konsentrat + 3% P1, R2 = 25% JPA + 75% konsentrat + 4% P1, R3 = 25% JPA + 75% konsentrat + 3% P2, R4 = 25% JPA + 75% konsentrat + 4% P2, R5 = 25% JPA + 75% konsentrat + 3% P3, R6 = 25% JPA + 75% Konsentrat + 4% P3. Parameter yang diamati yaitu pencernaan SK, LK, dan TDN secara *in-vitro*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian tepung ikan asin afkir olahan dengan penambahan bahan karbohidrat (faktor A) dalam ransum berbasis jerami padi amoniasi memberikan pengaruh berbeda tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap pencernaan SK dan LK, serta memberikan pengaruh berbeda nyata ($P < 0,05$) terhadap nilai TDN. Sedangkan pemakaian dosis tepung ikan asin afkir olahan (faktor B) memberikan pengaruh berbeda tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap pencernaan SK dan LK, serta memberikan pengaruh berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap nilai TDN. Nilai pencernaan SK berkisar antara 55,95 sampai 70,79, nilai pencernaan LK berkisar antara 56,44 sampai 70,23, dan nilai TDN berkisar antara 55,30 sampai 57,92. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemakaian tepung ikan asin afkir olahan dengan penambahan bahan karbohidrat kentang sebanyak 4% dalam ransum berbasis jerami amoniasi menghasilkan nilai pencernaan SK 70,79%, nilai pencernaan LK 70,23% dan nilai TDN 57,92 yang lebih baik dibandingkan dengan pemakaian tepung ikan asin afkir olahan lain sebanyak 3% maupun 4%.

Kata Kunci: *Tepung Ikan Asin Afkir Olahan, Jerami Padi Amoniasi, in-vitro.*